

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan wabah yang disebut dengan *covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*). *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus ini menyerang bagian sistem pernapasan dengan gejala ringan seperti flu, batuk, dan demam. Wabah ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar hampir ke semua Negara dalam waktu beberapa bulan saja sehingga Organisasi Kesehatan Dunia atau *WHO* menetapkan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.¹

Hal ini membuat seluruh Negara mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka mencegah penyebaran virus *corona* yang begitu cepat. Di Indonesia, Pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, isolasi mandiri hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran virus *corona*.²

¹ Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.

² Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.

Kondisi ini mengharuskan seluruh masyarakat untuk melakukan semua kegiatan di rumah, termasuk bekerja, beribadah, dan belajar pun di rumah. Pada tanggal 17 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* yang berisi instruksi seperti menunda penyelenggaraan acara yang mengumpulkan banyak orang atau diganti dengan *video conference* atau *via* daring lainnya dan bagi daerah yang sudah terdampak virus *corona* ini diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring melalui *video conference*, *digital document* atau yang lainnya.³ Kebijakan Pemerintah tersebut diterapkan bagi seluruh lembaga sekolah formal maupun non formal. Salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM. PKBM merupakan wujud dari pendidikan berbasis masyarakat dibawah satuan PNF atau Pendidikan Non Formal. Salah satu PKBM di wilayah Jakarta Barat yaitu PKBM Negeri 05 Jelambar yang ikut menerapkan kebijakan Pemerintah untuk memindahkan pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah sejak akhir bulan Maret

³ Darsono, H., Fitri, A. N., Rahardjo, B., Imanuela, M. Z., & Lasambouw, C. M. (2020, September). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi *Covid-19* (Kajian di Politeknik Negeri Bandung). In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1235-1240).

2020. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁴ Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, seperti aplikasi *zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group*, dan masih banyak lagi. Metode pembelajaran jarak jauh mengharuskan seluruh peserta didik untuk mempelajari materi dengan bimbingan yang dilakukan secara daring.

Penerapan pembelajaran jarak jauh secara terus menerus tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran warga belajar di PKBM Negeri 05 Jelambar khususnya pada program paket C. Berdasarkan hasil identifikasi yang sudah dilakukan, diperoleh sebanyak 58,1% lebih memilih untuk proses pembelajaran tatap muka, 37,2% memilih pembelajaran jarak jauh, dan sisanya memilih untuk adanya kombinasi antara tatap muka dengan pembelajaran secara daring. Kebanyakan dari mereka merasa jenuh dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran

⁴ Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran jarak jauh di Tengah Wabah *Covid-19*: (Online Learning in the Middle of the *Covid-19* Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

yang mereka gunakan yaitu handphone, laptop dan komputer yang tersambung internet. Secara umum terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi seperti jaringan internet yang tidak stabil saat proses pembelajaran membuat proses pembelajaran jadi terhambat dan penyampaian materi jadi terputus, kuota internet yang kurang memadai, tugas yang diberikan lebih banyak dari pada pembelajaran tatap muka, borosnya kuota yang digunakan tidak sebanding dengan kuota yang diberikan, bahkan masih ada peserta didik yang belum memiliki handphone milik sendiri sehingga harus bergantian dengan anggota keluarganya yang lain. Selain itu, beberapa dari mereka merasa bahwa kurangnya memahami materi, padahal tugas selalu diberikan tetapi mereka kurang memahami tugas yang diberikan tersebut. Meski begitu, dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh mereka merasa tidak menyita waktu terlalu banyak, tugas pun boleh lambat sedikit, dan mengurangi penyebaran virus corona yang lebih cepat.

Fenomena tersebut mendorong Peneliti untuk mengetahui persepsi warga belajar paket C mengenai Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi *Covid-19* di PKBM Negeri 05 Jelambar berdasarkan karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Dr. Munir dengan mengangkat judul Penelitian yaitu "**Persepsi Warga Belajar**

Paket C Mengenai Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi Covid-19 di PKBM Negeri 05 Jelambar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Banyak warga belajar yang lebih memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh.
2. Jaringan internet yang tidak stabil saat proses pembelajaran.
3. Kuota internet yang kurang memadai.
4. Tugas yang terkesan lebih banyak dibandingkan pembelajaran tatap muka.
5. Borosnya kuota yang digunakan tidak sebanding dengan kuota yang diberikan.
6. Kurang memahami materi meski tugas selalu diberikan.
7. Warga belajar merasa jenuh dengan proses pembelajaran jarak jauh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, batasan masalah yang dikemukakan oleh Peneliti yaitu Persepsi Warga Belajar Paket C Mengenai Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Saat Pandemi Covid-19 di PKBM Negeri 05 Jelambar Berdasarkan Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, dapat dikemukakan perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Persepsi Warga Belajar Paket C Mengenai Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh saat Pandemi *Covid-19* di PKBM Negeri 05 Jelambar Berdasarkan Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh Menurut Dr. Munir?”.

E. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kepustakaan kependidikan dalam upaya membantu mengembangkan mutu pendidikan pada pendidikan orang dewasa.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga PKBM, adanya Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi pendidik maupun peserta didik untuk dapat senantiasa memperbaiki mutu pendidikan dalam proses pembelajaran jarak jauh sebagai tantangan saat ini.

b) Bagi Peneliti, setelah Penelitian dilaksanakan oleh Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pandemi *covid-19* dan efektivitasnya.

c) Bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang gambaran proses pembelajaran jarak jauh pada satuan PKBM serta bermanfaat sebagai sumber kajian Penelitian agar lebih baik kedepannya.